



JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 1. 2024: Hal. 39-47

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Peran Konseling Pribadi Sosial Dalam Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Gusman Lesmana^{1*}, Annisa², Julia Siregar³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan Sumatera Utara 20238

Email: gusmanlesmana@umsu.ac.id

Corresponding Author: Gusman Lesmana

ABSTRAK

Dalam komunikasi interpersonal, yang terjadi secara pribadi setiap orang yang terlibat dalam komunikasi mempengaruhi cara mereka melihat lawan bicara. Keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif dapat dicapai berdasarkan kriteria empat, yaitu 1). Jujur terhadap stimulus yang datang, baik pikiran maupun perasaan, adalah salah satu aspek keterbukaan. Ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak mata, dan sentuhan yang tepat adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan komunikasi nonverbal (3). Sikap Positif: Sikap positif dapat dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal dengan dua cara, yaitu dengan menyatakannya dan mendorong orang lain untuk berinteraksi, 4). Kesetaraan: Dalam situasi sosial, akan selalu ada ketidaksetaraan, seperti siapa yang lebih kaya, lebih pandai, dan lain-lain. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif dalam suasana yang seimbang. Metode ini menggunakan studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data yang mempelajari teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan jurnal. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Cara yang jitu untuk memulai dan mempertahankan komunikasi adalah dengan membuka diri kepada orang lain dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain membuka diri kepada kita, dengan menunjukkan sikap ramah dan senang serta memahami lawan bicara kita, menerima dan mendukung satu sama lain, dan mampu memecahkan masalah yang mungkin muncul saat berbicara dengan orang lain Dalam komunikasi interpersonal komunikasi, kita perlu memiliki keterampilan interpersonal yang kuat untuk memastikan komunikasi mengalir dengan lancar. Bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah, dan merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Implementasi layanan dalam bimbingan dan konseling pribadi sosial merupakan salah satu usaha dalam pengembangan keterampilan hubungan sosial. Komunikasi interpersonal komunikasi membantu orang melihat diri mereka sebagai makhluk sosial terlepas dari perjuangan sehari-hari yang kita hadapi.

Kata kunci: Interpersonal, Pribadi sosial, Komunikasi

ABSTRACT

In interpersonal communication, what happens personally to each person involved in the communication influences the way they see the person they are talking to. Effective interpersonal communication skills can be achieved based on four criteria, namely 1). Being honest with the stimuli that come, both thoughts and feelings, is one aspect of openness. Appropriate facial expressions, gestures, eye contact, and touch are some of the ways that can be used to demonstrate nonverbal communication (3). Positive Attitude: A positive attitude can be communicated in interpersonal

relationships in two ways, namely by expressing it and encouraging others to interact, 4). Equality: In social situations, there will always be inequalities, such as who is richer, smarter, etc. Therefore, interpersonal communication will be more effective in a balanced atmosphere. This method uses literature study, namely a data collection method that studies theories from various literature related to journals. Data collection was carried out by searching for sources and reconstructing them from various sources, including books, journals and previous research. An effective way to start and maintain communication is to open up to others and listen attentively when others open up to us, by showing a friendly and happy attitude and understanding the person we are talking to, accepting and supporting each other, and being able to solve problems. problems that may arise when talking with other people In interpersonal communication, we need to have strong interpersonal skills to ensure communication flows smoothly. Personal-social guidance is one of the areas of guidance in schools, and is a guidance effort in dealing with and solving personal-social problems, such as self-adjustment, dealing with conflict and relationships. Implementation of services in personal social guidance and counseling is one effort in developing social relationship skills. Interpersonal communication helps people see themselves as social beings despite the daily struggles we face.

Keywords: Interpersonal, Social Personal, Communication

Pendahuluan

Kehidupan manusia sangat bergantung pada lingkungannya karena sifat sosialnya. Kehidupan sosial seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk interaksi sosial antar manusia. Dalam kehidupan manusia, komunikasi sangatlah penting. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan seseorang karena setiap orang melakukan komunikasi secara sadar atau tidak sadar. Keterampilan komunikasi interpersonal adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dan paling penting untuk kehidupan sosial seseorang.

Bimbingan adalah upaya untuk membantu seseorang mencapai perkembangan terbaiknya. Bantuan tidak datang dalam bentuk material; sebaliknya, itu datang dalam bentuk bimbingan dan arahan. untuk memungkinkan siswa atau konseli memahami dan mengarahkan diri mereka sendiri, memecahkan masalah, menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka (keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan hidup mandiri. Bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan karir adalah empat bidang yang membentuk layanan bimbingan konseling komprehensif. Namun, beberapa profesional bimbingan menggabungkan bimbingan pribadi dan sosial karena mereka percaya bahwa keduanya terkait dan saling terkait. Fokus bimbingan pribadi sosial adalah untuk memperkuat kepribadian seseorang dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani masalah mereka sendiri. Bimbingan diberikan melalui pembentukan lingkungan yang ramah, interaksi pendidikan yang akrab, dan pengembangan.

Bimbingan dan konseling menjadi salah satu harapan untuk siswa lebih mengembangkan keterampilan sosial khususnya pada keterampilan komunikasi interpersonal. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan atas keterampilan sosial, baik dalam hal kemampuan berkomunikasi interpersonal, kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati, kemampuan asertif dan kemampuan menjalin relasi sosialnya.

Tiga jenis komunikasi interpersonal adalah keterlibatan, kendali/kontrol, dan kelekatan. Keterlibatan adalah kebutuhan untuk mempertahankan hubungan yang menyenangkan dengan orang lain dan memiliki keterlibatan yang cukup dan rasa saling memiliki; kontrol adalah cara lain untuk mempengaruhi dan menunjukkan kekuatan; dan kelekatan adalah kebutuhan untuk menjalin persahabatan, kedekatan, dan cinta. Kebutuhan interpersonal tidak sama untuk semua orang. Adanya kesadaran akan kebutuhan interpersonal akan membantu kita memahami lebih baik perilaku komunikasi yang ditunjukkan oleh orang-orang.

Ada enam alasan utama mengapa orang berkomunikasi dengan orang lain. Diantaranya

adalah kontrol, kelekatan, inklusi (keterlibatan), relaksasi, pelarian diri, dan kesenangan. Untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman, ego, dan hubungan sosial, kontrol, keterlibatan, dan kelekatan adalah dorongan utama. Relaksasi dan upaya melarikan diri adalah cara untuk mengurangi stres, sedangkan rasa senang berfungsi untuk memberikan dorongan atau dorongan. Beberapa aspek sosial emosional seseorang dapat berkembang selama komunikasi interpersonal sehari-hari, seperti interaksi yang lebih kuat dengan lawan bicara sehingga menghasilkan kepuasan dalam berhubungan sosial, penggunaan kontrol diri dalam upaya menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilai dan aturan yang berlaku, dan munculnya kedekatan yang mengarah pada keharmonisan hubungan antar orang.

Keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Keterampilan komunikasi interpersonal mencakup pengetahuan tentang aturan, termasuk aturan komunikasi non-verbal seperti sentuhan, kedekatan fisik, pengetahuan tentang cara berinteraksi sesuai dengan situasi, dan perhatian pada orang lain saat berinteraksi.

Keterampilan komunikasi interpersonal yang dilakukan mahasiswa dapat dilakukan dengan baik karena mahasiswa memiliki karakteristik mulai berpikir luas dan kompleks, berpikir kritis, mampu menyeimbangkan kognisi dan emosi, menjalin relasi berdasarkan nilai – nilai dan ikatan yang lebih kuat, menghargai perbedaan, mengambil resiko, pengambilan keputusan berdasarkan konsekuensi masa depan dan mempertimbangkan dampak keputusannya bagi orang lain disekitar (Simpson, 2010). Dengan karakteristik tersebut, mahasiswa memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan dengan pertimbangan yang matang. Mahasiswa diharapkan mampu mempertimbangkan bagaimana keputusannya berdampak bagi orang lain di lingkungan sekitar, hal ini termasuk cara berkomunikasi interpersonal yang lebih efektif ketika berhubungan dengan orang lain.

Faktanya, banyak masalah muncul terkait dengan cara siswa berkomunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. dan bahkan tidak terlihat kepribadian mereka yang positif yang memiliki keterampilan-keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah dirinya. Hal ini terbukti masih banyak kepribadian yang melanggar aturan aturan seperti: tidak disiplin, berbohong, Bukan hanya itu akhir-akhir ini sering kita lihat kasus-kasus yang sangat memilukan yang ditayangkan di media massa, mulai dari pemerkosaan antara mahasiswa dan dosen, siswa dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa, bahkan ada orangtua yang memperkosa anak kandungnya sendiri.

Peran bimbingan konseling pribadi social dalam keterampilan komunikasi interpersonal harus bisa meminimalisir permasalahan permasalahan yang di hadapi mahasiswa, peserta didik, apalagi dalam bimbingan konseling kita mengenal bidang pribadi sosial, yang sudah seogianya bisa diterapkan di lingkungan kampus maupun sekolah demi membantu mahasiswa, siswa untuk mengenal dirinya sehingga ia mampu menjaganya serta mampu memposisikan dirinya baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Metode

Penelitian ini adalah jenis kualitatif yang menggunakan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder seperti buku, jurnal, majalah, dan hasil penelitian. Formula penelitian digunakan untuk mengklasifikasikan data dalam penelitian ini. Pada langkah berikutnya, data atau pengutipan referensi diolah untuk dipresentasikan sebagai hasil penelitian; data diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh; dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan **Bimbingan Pribadi-Sosial**

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris "guidence" dan dapat diartikan sebagai

bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, atau petunjuk. Istilah "guidance" sendiri berasal dari kata "(to) guide", yang berarti menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, atau mengemudikan. Kata "bimbingan" digunakan untuk mendefinisikan bantuan atau bimbingan dalam pembahasan buku ini. Bimbingan biasanya didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, dapat mengarahkan dirinya, dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya, seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupannya sendiri. Menurut para ahli, berikut adalah definisi konseling Menurut Prayitno, konseling adalah proses bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah dengan tujuan agar klien dapat menyelesaikan masalahnya. Sementara itu, Rifda El Fiah mengatakan konseling adalah proses bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami masalah dengan tujuan agar klien dapat menyelesaikan masalahnya. Dari pendapat para ahli di atas bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk memecahkan kesulitan-kesulitan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan menjadi pribadi yang mandiri, yang mencakup pokok mengenal diri sendiri dan lingkungannya. Konseling, di sisi lain, adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan tatap muka melalui wawancara untuk membantu mereka memecahkan masalah mereka oleh seorang profesional atau terlatih.

Keterampilan Hubungan Sosial

Orang-orang diciptakan untuk bersosialisasi, sehingga mereka tidak dapat hidup tanpa bantuan dan interaksi satu sama lain karena fitrah mereka. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keterampilan sosial yang baik, yang harus dilatih sejak kecil. Sangat penting bagi anak-anak untuk mempelajari keterampilan sosial sejak dini karena keterampilan ini akan digunakan sebagai bekal di kemudian hari. Keterampilan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Terampil berarti memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan catatan. Secara umum, kata "hubungan" memiliki arti yang mirip dengan kata "interaksi", yaitu hubungan yang berdampak satu sama lain. Keterampilan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Terampil berarti memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan catatan. Secara umum, kata "hubungan" memiliki arti yang mirip dengan kata "interaksi", yaitu hubungan yang berdampak satu sama lain. Namun, yang dimaksud dengan "sosial" adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau memperhatikan kepentingan umum. Komunikasi, mengelola kemarahan (pengendalian kemarahan), dan menyelesaikan konflik adalah semua contoh keterampilan sosial. Membangun persahabatan, berhubungan dengan rekan kerja, teman sekamar, dan cara membantu orang lain adalah hal-hal yang juga sering dipelajari. Keterampilan sosial, juga dikenal sebagai keterampilan sosial, memiliki pemahaman tentang apa artinya dan apa artinya. Morgan menyatakan bahwa keterampilan sosial, atau keterampilan sosial, mencakup kemampuan untuk memulai dan menjaga interaksi positif dengan orang lain serta kemampuan untuk menerima diri sendiri saat berinteraksi dengan orang lain. Jika seseorang dapat menunjukkan objektivitas lebih sering atau lebih banyak dalam berinteraksi dengan orang lain, maka akan lebih mudah bagi orang lain untuk menilai seseorang.

Faktor-Faktor Penentu Keterampilan Hubungan Sosial

Peneliti juga akan melihat bagaimana guru Bimbingan Konseling berusaha mengatur keterampilan hubungan sosial anak, meskipun keterampilan sosial anak tidak tumbuh secara spontan. Faktor-faktor berikut adalah penentu keterampilan hubungan sosial yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial mereka. Ada empat

komponen yang dapat memengaruhi perkembangan sosial anak, di antaranya:

a. Lingkungan:

Dikenalkan dengan lingkungan sekitar. Batasan ini termasuk lingkungan fisik, seperti rumah dan pekarangan, serta lingkungan sosial, seperti tetangga. Selain itu, lingkungan terdiri dari sekolah, keluarga (keluarga primer dan sekunder), dan masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak belajar tentang lingkungan mereka saat mereka mengenal orang tua, saudara, atau kakek-nenek mereka.

b. Pengaruh pengalaman sosial awal:

Anak-anak lebih suka mengalami pengalaman karena banyaknya kebahagiaan dalam perkembangan sosial sebelumnya. Oleh karena itu, pola sikap dan perilaku cenderung menetap, sehingga setiap anak harus memiliki dasar perilaku sosial yang baik saat mereka mulai berkembang. Karena dapat berdampak negatif ada perilaku dan penyesuaian diri anak di masa depan, guru dan orang tua atau orang dewasa lainnya harus memastikan bahwa lingkungan sosial yang baik tidak ada di sekitar anak.

c. Kepribadian

Personalitas atau kepribadian seseorang tidak berasal dari keturunannya; sebaliknya, itu berasal dari interaksi sosial, terutama dengan orang lain dan dengan kepribadiannya sendiri. Bagaimana anak menyesuaikan diri juga berdampak besar pada kepribadiannya. Sejak kecil, anak-anak harus dididik untuk memahami diri mereka sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga mereka dapat belajar mengendalikan diri dan mengambil tindakan normatif.

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai situasi, seperti komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, organisasi, dan komunikasi massa. Masing-masing konteks memiliki fitur yang berbeda, dan semuanya membutuhkan proses yang efektif. Komunikasi interpersonal, menurut Devito, adalah ketika seseorang mengirimkan pesan dan diterima langsung oleh orang lain. Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai pengiriman pesan antara komunikator dan komunikan atau pribadi dengan individu tertentu. Ini terjadi karena komunikasi bersifat dialogis, artinya ada percakapan langsung dan arus balik antara komunikator dan komunikan selama komunikasi berlangsung.

Keterampilan Dasar Komunikasi Interpersonal

Agar mampu memulai mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar komunikasi. Beberapa keterampilan dasar Menurut Johnson adalah sebagai berikut: a. Kita harus memiliki kemampuan untuk saling memahami. b. Kita harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara jelas. c. Kita harus saling menerima dan saling mendukung atau menolong. d. Kita harus mampu memecahkan konflik dan masalah interpersonal lainnya yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain melalui cara-cara yang konstruktif. Selain itu, kita juga harus mampu mengatasi konflik dan masalah lainnya yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain., Sedemikian juga menjelaskan keterampilan komunikasi interpersonal, seperti: menerima, memperhatikan, merespon, merefleksikan, memberi penguatan, mendengarkan, dan bertanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kita harus memiliki keterampilan komunikasi dasar ini agar kita dapat saling memahami. Pertama, kita harus saling percaya satu sama lain, dan kemudian kita harus lebih terbuka. Cara yang jitu untuk memulai dan mempertahankan

komunikasi adalah dengan membuka diri kepada orang lain dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain membuka diri kepada kita. dengan menunjukkan sikap ramah dan senang serta memahami lawan bicara kita. menerima dan mendukung satu sama lain, dan mampu memecahkan masalah yang mungkin muncul saat berbicara dengan orang lain.

Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal komunikasi,, kita perlu memiliki keterampilan interpersonal yang kuat untuk memastikan komunikasi mengalir dengan lancar. Jika kita memiliki kemampuan interpersonal yang lemah, kita akan kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Kita perlu memiliki keterampilan interpersonal yang kuat memastikan komunikasi mengalir dengan lancar. Jika kita memiliki kemampuan interpersonal yang lemah, kita akan kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Ciri-ciri anak yang anak memiliki kecemasan interpersonal: a. orang anak dapat mengembangkan dan memulai hubungan sosial baru secara efektif. hubungan sosial secara efektif. b. Seorang anak mempunyai kemampuan berempati berempati terhadap orang lain atau memahami orang lain dengan orang lain. atau sepenuhnya memahami orang lain. c. Anak mampu mempertahankan hubungan sosialnya secara efektif, cara waktu dan terus berkembang semakin intim /mendalam/penuh makna tidak musnah dimkn. d. Anak mampu menyadari komunikasi verbal maupun nonverbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi. e. Anak mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan win-win solution, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya. f. Anak memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan komunikasi interpersonal yang tinggi, peserta didik mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial yang baru, mampu memahami orang lain baik di lingkungan di sekolah maupun di masyarakat. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun nonverbal dan mampu memecahkan permasalahan sosialnya secara efektif. Sedangkan peserta didik yang kecerdasan komunikasi interpersonal nya rendah, peserta didik hanya suka menyendiri, sulit untuk berbaur dengan teman sebayanya.

Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

- a. *Openness*, keterbukaan Sebuah keterbukaan mengacupada sedikit tiga hal, yaitu: mitra komunikator yang efektif harus terbuka; kesetiaan komunikator untuk bertindak secara jujur terhadap stimulus yang datang; serta adanya tanggung jawab terhadap pikiran dan perasaan yang dilaporkan. jawab terhadap pikiran dan perasaan yang dilaporkan. Catatan catatan- itu komunikator dikirimkan mengirim ke akepada mitra komunikasinya merupakan langkah awal yang akan menjalin hubungan dengan penerima pesan. Mitra dalam komunikasi adalah langkah awal yang akan menjalin koneksi dengan penerima pesan. Ada kecenderungan Akita akan menjauhi orang lain yang menjauhi kita. kecenderungan yang kita akan menjauhi orang lain yang menjauhi kita. Dengan kata lain kata-kata, tidak ada keinginan untuk segera mengungkapkannya segera sesuatu-sesuatu di antara kami. diantara kita. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan komunikasi adalah dengan memberikan komentar secara lembut. Banyak banyak orang menyebut ini sebagai “ curhat” (membungkus orang). menyebutnya sebagai "curhat". Cara mengatasi hambatan komunikasi adalah dengan memberikan komentar secara lembut.

- b. Empati (*empathy*) Empati merupakan suatu sifat yang dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan seseorang untuk menggambarkan kemampuan seseorang dalam memahami apa yang mengertidirasakan orang lain dan melihat kelebihannya. apa yang dirasakan orang lain dan melihat kelebihannya. Orang yang bersifat reseptif adalah orang yang menyukai sesuatu yang serupa dengan orang lain yang serupa dengannya, yang tetap berada dalam adalah itu yang sama dan mempunyai pengalaman serta kemenangan yang serupa dengan menggunakan cara yang serupa. yang menyukai sesuatu yang serupa dengan orang lain yang serupa dengannya, tetap berada di grup yang sama dan mendapatkan pengalaman dan kemenangan serupa dengan menggunakan metode serupa.
- c. sikap Mendukung (*supportiveness*) sikap Mendukung, atau membantu Mendukung orang lain sering sering dikaitkan dengan membantu orang lain. Dukungan merupakan pemahaman kognitif atau verbal, tetapi ini hanya tentang individu _ individu atau pribadi, ataumengenai keyakinan tertentu. pribadi orang, bukan tentang keyakinan tertentu. Selalu bersiap dipersiapkan untuk suatu tindakan (contoh: Nani, terimakasih sudah hadir tepat waktu). Hubungan interpersonal hubunganyang efektif adalah hubungan yang di dalamnya terdapat sikap saling mendukung (*supportiveness*). adalah yang didalamnya terdapat sikap saling mendukung (*supportiveness*). Jenis komunikasi yang dilakukan dengan keterbukaan dan empati tidak dapat terjadi dalam situasi yang tidak menyembuhkan. dari komunikasi yang dilakukan dengan keterbukaan dan empati tidak dapat terjadi dalam situasi yang tidak menyembuhkan. Ketika terjadi dua hal yang terjadi yaitu murni dan tulus (timbul dari hati) dan komunikasi non verbal, akomunikasi dukungan maka dukungan akan terganggu. akan menderita.
- d. Sikap Positif (*positiveness*) berpikir terdiripositif memiliki pikiran positif, perilaku positif, pikiran, dan pengalaman positif. pengalaman yang bermanfaat. Penguatan penguatan bisa _positif diterapkan dalam dua cara dalam dua cara di dalam interpersonal menyatakan penguatan positif dan memberikan dorongan positif kepada orang lain yang berinteraksi dengan kita. komunikasi antarpribadi: menyatakan penguatan positif dan memberi semangat positif kepada orang lain yang berinteraksi dengan kita. komunikasi adalah antarpribadi lebih efektif ketika orang mempunyai pembicaraan dan pertunjukan diri yang positif self-talk yang lain dan menunjukkan kepada orang lain bagaimana perasaan mereka terhadap diri mereka sendiri. bagaimana perasaan mereka tentang diri mereka sendiri. Memiliki energi positif energiketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang dapat menikmati interaksi dan membuat konten menarik sepanjang komunikasi jangka panjang, dan seseorang juga dapat mendorong orang lain untuk menghormati perasaan dan kepentingan satu sama lain. Penguatan positif terdiri dari afirmasi dan dorongan. ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang dapat menikmati interaksi dan membuat konten menarik sepanjang komunikasi jangka panjang dan seseorang juga dapat mendorong orang lain untuk menghormati perasaan dan kepentingan satu sama lain. Penguatan positif terdiri dari afirmasi dan dorongan.
- e. Kesetaraan (*Equality*) Kesetaraan Memberikan kontribusi kontribusi dan memahami perbedaan dalam hubungan pengertian perbedaan dalam hubungan interpersonal adalah langkah pertama untuk mengatasi hambatan. Setiap Situasinya berbeda - beda, oleh karena itu setiap orang setiap cenderung lebih atletis dibandingkan yang lain, orang lain, lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih lagi dibandingkan orang lain. pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih pandai dari yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang setara dalam segala hal, oleh karena itu, mengingat kemunduran ini, komunikasi antarpribadi kemungkinan besar

akan lebih efektif bila dilakukan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak pernah ada dua orang yang setara dalam segala hal ; oleh karena itu, mengingat kemunduran ini, komunikasi antarpribadi kemungkinan besar akan lebih efektif bila dilakukan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Artinya, harus dilakukan menjadisecara bijaksana selesai diagar kedua belah pihak jujur dan adil, serta masing-masing pihak mempunyai hal- hal yang penting. dengan cara yang bijaksana agar kedua belah pihak jujur dan adil, serta agar masing -masing pihak mempunyai hal -hal yang penting.

Kesimpulan

Salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah adalah bimbingan pribadi-sosial. Ini adalah upaya guru untuk menangani dan memecahkan masalah pribadi-sosial seperti penyesuaian diri, konflik, dan pergaulan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan hubungan sosial adalah implementasi layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial. Dalam bimbingan dan konseling pribadi, komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi antara dua orang yang mencapai tingkat persetujuan tertentu hingga tingkat perselisihan dan putus asa yang berkelanjutan. Komunikasi interpersonal membantu orang melihat diri mereka sebagai makhluk sosial meskipun kita menghadapi tantangan.

Daftar Pustaka

- AD, Yahya, Winarsih, Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2016.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*.
- Endah, N., Rohaeti, E. E., & Supriatna, E. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*.
- Febriani, Deni, Bimbingan Konseling, Yogyakarta: Teras, 2011
- Hannum, Afifah dan Casmini. Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling Smk Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta, *Jurnal Hisbah: Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 12, No. 2 Desember 2015
- Indrawan, R. & Yaniawati, P. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.
- Khalilah, E. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 1(1) 41-57.
- Khalilah, Emmi, Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa, *Journal of Islamic Guidance and Counseling: Volume 1 Nomor 1 Desember 2017*.
- Maulana, M. A. et al. (2104). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Kota Serang. *Jurnal Bimbingan Konseling* 3(2) 80-96.
- Pertiwi, A.Y. (2020). Profil Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dan Implikasi pada Program Bimbingan Pribadi Sosial. Banten: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal.
- Ritonga, S.A. dan Effiati J.H, (2016), Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan, *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Comunication Study*. 2 (2): 188-199.

- Suharni & Pratama, B. D. (2016). Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak. *Jurnal Ilmiah Counselia* 6(2) 31-40.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Wulandari, S. et al. (2012). Upaya Meningkatkan Empati dalam Berinteraksi Sosial melalui Dinamika Kelompok Pendekatan Experiential Learning. *Jurnal Indonesia Bimbingan dan Konseling: Teori dan Implikasi* 1(2) 40-46.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuhara, E. (2015). Efektivitas Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(1) 80-89.